

IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI KURSUS BAHASA ARAB AL-IMAN SURABAYA

IMAM ROHHANI, ISTIKOMAH

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: imam.rohhani11@gmail.com, istikomah@umsida.ac.id

(Article History)

Received October 10, 2021; Revised October 18, 2021; Accepted November 10, 2021

Abstract: The Implementation of the Course Planning at Al-Iman Arabic Language Course Surabaya

This study aims to describe the implementation of the course planning at Al-Iman Arabic Language Course Surabaya. This research is a descriptive research through qualitative approach with interview, observation and documentation methods. Collected data are analyzed through three stages: (1) stages of data reduction, (2) stage of data presentation, and then (3) stages of concluding. The results of the study indicate that the implementation of the course planning at Al-Iman Arabic Language Course has been carried out well by the managers and teachers. Learning planning by managers includes: (1) Determining learning objectives; (2) Determining the curriculum; (3) Developing an academic calendar; (4) Planning financing; and (5) Determining human resources (HR) and infrastructure. While the lesson planning carried out by KBA Al-Iman teachers includes: (1) preparing learning materials; (2) choosing a method that suits the learning material; and (3) determining the media that will be used in learning.

Keywords: *Implementation, Course Planning, Arabic Language Course*

Abstrak: Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran yang ada di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran di Kursus Bahasa Arab Al-Iman telah dilaksanakan dengan baik oleh pengelola dan pengajar. Perencanaan pembelajaran oleh pengelola meliputi: (1) Penentuan tujuan pembelajaran; (2) Penentuan kurikulum; (3) Penyusunan kalender akademik; (4) Perencanaan pembiayaan; dan (5) Penentuan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana. Sedangkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar KBA Al-Iman meliputi: (1) mempersiapkan materi pembelajaran; (2) memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan; dan (3) menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Perencanaan Pembelajaran, Kursus Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia semakin tersebar dan semarak seiring semakin sadarnya masyarakat akan pemahaman agama Islam yang benar dan urgensi bahasa Arab di dalam agama Islam. Hal ini terbukti dengan diajarkannya bahasa Arab sejak pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Tajuddin, 2017). Tidak hanya lembaga-lembaga formal, lembaga-lembaga non formal pun banyak berdiri untuk merespon animo masyarakat yang meningkat dan haus akan pembelajaran bahasa Arab. Berbagai bentuk penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut setidaknya mengindikasikan upaya yang serius untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia (Fauzy, 2018).

Sebagaimana kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai, maka demikian pula dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai maka diperlukan adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik (Wijaya, 2017).

Istilah perencanaan pembelajaran merupakan gabungan dari kata perencanaan dan pembelajaran. Pengertian dari perencanaan menurut Aditama (2020, 11) adalah proses yang menjelaskan tujuan dari suatu organisasi, menyusun rencana dan strategi untuk menggapai tujuan dari organisasi tersebut. Perencanaan merupakan proses awal dan tahapan pertama yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk menentukan arah dan tujuan organisasi ke depan. Adapun perencanaan sebagaimana yang didefinisikan (Kauffman, 1972) dalam Wahyudin (2020, 14) adalah proses ditentukannya sebuah tujuan dan target yang ingin dicapai, serta menentukan jalan dan sumber yang dibutuhkan agar mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. (Wahyudin, 2020) juga menambahkan bahwa setiap perencanaan tidak akan lepas dari tiga kegiatan yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, memilih program untuk merealisasikan tujuan tersebut, dan mengidentifikasi serta mengerahkan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Adapun makna dari pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 Bab Pertama Nomor 19 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Mulyasa (2012, 139) berkesimpulan bahwa secara umum pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak.

Berdasarkan pada apa yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses menentukan sebuah tujuan dan target pembelajaran yang ingin dicapai, serta menentukan jalan dan sumber yang dibutuhkan agar mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. Perencanaan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan Ernawati (2018, 16) juga dapat diartikan sebagai serangkaian proses untuk menyusun bahan ajar, media, metode, pendekatan, dan penilaian dalam durasi waktu tertentu untuk mencapai suatu target.

Di antara lembaga non formal yang ikut menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab di Surabaya adalah Kursus Bahasa Arab Al-Iman (KBA Al-Iman). Kursus ini merupakan program pembelajaran bahasa Arab yang dikelola oleh Radio Suara Al-Iman Surabaya. Sebelum terbentuknya KBA Al-Iman ini, pembelajaran bahasa Arab yang ada di Radio Suara Al-Iman diselenggarakan melalui program pembelajaran bahasa Arab yang disiarkan oleh Radio Suara Al-Iman bertajuk “Belajar Bahasa Arab bersama Al-Iman” di tahun 2012.

Acara tersebut mendapat sambutan yang baik dari masyarakat yang ingin belajar bahasa Arab. Kemudian karena harapan dari para pendengar dan keinginan dari beberapa pemateri program tersebut serta beberapa dosen STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya untuk lebih memperluas dan meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, serta menjadikan program tersebut lebih intensif maka dibentuklah sebuah kursus yang dinamakan Kursus Bahasa Arab (KBA) Al-Iman di tahun yang sama dengan mulai mengudaranya Radio Suara Al-Iman secara resmi yakni di tahun 2013.

Seiring perjalanan waktu KBA Al-Iman pun kini tidak hanya diminati oleh masyarakat Surabaya, namun merambah ke kota-kota sekitar Surabaya, seperti Gresik, Lamongan, Sidoarjo, dan Pasuruan. Jumlah peserta yang mengikuti kursus ini pun kini mulai meningkat menjadi sekitar 105 orang.

Perkembangan signifikan yang terlihat dari Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya membuat program yang dikelola oleh Radio Suara Al-Iman Surabaya ini layak untuk diteliti guna mengetahui bagaimana mereka merencanakan dan mengelola programnya tersebut sehingga masih bisa eksis dan diminati oleh masyarakat luas.

Di antara penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri. Penelitian tersebut mengulas tentang perencanaan dan desain pembelajaran yang ada di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri (Rosyid dkk., 2019), sedangkan penelitian ini mengupas bagaimana implementasi fungsi perencanaan di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya baik dari sisi pengelola lembaga maupun dari sisi pengajar selaku ujung tombak dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di Kursus Bahasa Arab (KBA) Al-Iman Surabaya, salah satu program yang dikelola oleh Radio Suara Al-Iman Surabaya. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang didapat langsung dari Direktur Radio Suara Al-Iman, Dewan Pengajar dan Admin KBA Al-Iman, kemudian sumber data sekunder yang didapatkan melalui dokumen KBA Al-Iman, website Radio Suara Al-Iman Surabaya (<https://aliman.id/>) dan media sosial Radio Suara Al-Iman Surabaya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model (Miles dan Huberman, 1984) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Majid, 2017). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi (sumber dan metode).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Fungsi Perencanaan Pembelajaran di KBA Al-Iman

Perencanaan merupakan segenap rancangan tindakan ke depan yang bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten, terorganisir dan terkoordinasi guna memperoleh hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang di dalamnya ditentukan jenis dan sumber belajar yang diperlukan, media penyampaian, metode, sumber pembiayaan, sumber daya manusia, sarana yang dibutuhkan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi (Hidayati, 2017).

Begitu halnya dengan Kursus Bahasa Arab Al-Iman (KBA Al-Iman) Surabaya yang diselenggarakan oleh Radio Suara Al-Iman dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab senantiasa menerapkan fungsi manajemen yang satu ini, karena tanpa perencanaan tentu perjalanan pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak tentu arahnya dan tidak akan memperoleh hasil maksimal sebagaimana yang telah diharapkan.

Perencanaan pembelajaran di KBA Al-Iman dilaksanakan oleh Direktur Radio Suara Al-Iman, Ketua pelaksana harian, dan admin selaku pengelola program dan juga para pengajar yang menjadi ujung tombak pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran oleh Pengelola KBA Al-Iman

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola KBA Al-Iman dalam hal ini adalah Direktur Radio Suara Al-Iman dan Admin KBA Al-Iman terwujud dalam beberapa hal berikut ini :

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Cranton mengemukakan sebagaimana yang dikutip Asrori (2013, 166) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan

kemampuan yang diharapkan ada dalam diri peserta didik setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Penentuan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan merupakan hal yang sangat urgen karena hal tersebut dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa (Ananda, 2019).

Direktur Radio Suara Al-Iman Surabaya, Maryono (2021) menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di KBA Al-Iman diawali dengan menentukan arah dan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab yang akan dilaksanakan”.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthalaah* (telaah buku), *muhadatsah* (percakapan), *insya'* (bercerita), *qawaid nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek kemampuan, yaitu kemampuan menyimak (*istima'*), kemampuan berbicara (*kalam*), kemampuan membaca (*qiraah*), dan kemampuan menulis (*kitabah*) (Rangkuti, 2019).

Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan oleh KBA Al-Iman sebagaimana yang disampaikan oleh dalam wawancaranya Maryono (2021) yaitu:

“Agar peserta didik mampu menguasai Maharah Qiraah (Kemampuan Membaca). Hal ini karena kebutuhan masyarakat terhadap maharah ini lebih besar daripada maharah-maharah yang lainnya. Masyarakat sangat membutuhkan kemampuan memahami teks-teks bahasa Arab baik itu ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi, penjelasan para ulama di kitab-kitab mereka, doa-doa sehari-hari baik ketika shalat maupun kondisi-kondisi lainnya. Dengan memahami teks-teks tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih menghayati dan mengambil manfaat dari teks-teks tersebut. Oleh karenanya pembelajaran menitikberatkan kepada pemahaman qawaid atau kaidah-kaidah bahasa Arab seperti Nahwu dan Sharaf dan dilanjutkan dengan latihan l'rab.”

Penentuan tujuan pembelajaran di KBA Al-Iman ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sanjaya sebagaimana yang dikutip oleh Ananda (2019, h. 84) yang dikutip sebagai berikut:

“Rumusan tujuan pembelajaran tergambar dalam beberapa pertanyaan berikut: (1) Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai hasil belajar itu ?; (2) Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai itu?; (3) Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?; dan 4) Seberapa jauh hasil belajar itu bisa diperoleh?.”

2. Penentuan Kurikulum

Kurikulum menurut Bahri (2011, 19) adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.

Setelah tujuan dari pembelajaran KBA Al-Iman ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan kurikulum yang cocok dan dianggap mampu untuk mengantarkan peserta didik menguasai *Maharah Qiraah* (Keterampilan Membaca) teks-teks berbahasa Arab. Maryono (2021) menyebutkan dalam wawancaranya:

“Akhirnya diputuskanlah untuk menyusun kurikulum tersendiri yang akan menjadi ciri khas KBA Al-Iman.”

Admin KBA Al-Iman Surabaya, Mulyono (2021) dalam wawancaranya menambahkan:

“Penyusunan kurikulum baru ini dilaksanakan di tahun 2019 dengan melibatkan para pengajar KBA Al-Iman yang juga merupakan para dosen di Sekolah Tinggi Ali bin Abi Thalib Surabaya. Hal ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang mana KBA Al-Iman dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab Al'Arabiyyah Bayna Yadaik jilid 1 kemudian diteruskan dengan kitab Nahwu Wadhih jilid 1-3.”

Salah seorang pengajar yang juga terlibat dalam penyusunan kurikulum KBA Al-Iman Surabaya, Kurniadi (2021) dalam wawancaranya menyebutkan:

“Kurikulum baru ini mengadopsi dari beberapa buku pembelajaran bahasa Arab semisal Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud Saudi Arabia dan Durus al-Lughah al-'Arabiyyah jilid 1 karya Dr. V. Abdurrahim. Namun kurikulum tersebut disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di KBA Al-Iman yaitu mengantarkan peserta didik untuk memahami teks-teks berbahasa Arab yang berkaitan dengan agama Islam. Oleh karenanya konten dari kurikulum tersebut sarat akan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi, dan perkataan ulama yang disesuaikan dengan pembahasan-pembahasan dalam pembelajaran bahasa Arab di KBA Al-Iman. Kurikulum KBA Al-Iman ini kemudian diberi nama al-Iman Silsilatun fii Ta'lii Lughati al-Qur'an.”

3. Penyusunan Kalender Akademik

Kalender akademik merupakan kalender yang berisi jadwal penyelenggaraan kegiatan akademik selama jangka waktu setahun (Faroqi & Suryanto, 2020). Kalender pendidikan dapat dikatakan sebagai sistem penjadwalan yang bersifat mengorganisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari pendaftaran peserta didik baru, pekan efektif pembelajaran, ujian tengah semester dan akhir semester begitu juga hal hal yang berkaitan dengan libur pekanan dan libur semester.

Mulyono (2021) menjelaskan dalam wawancaranya pada saat observasi sebagai berikut

“Dalam proses penyusunan kalender akademik KBA Al-Iman ditentukan tanggal pembukaan peserta baru, tes masuk, awal masuk pembelajaran, Ujian Akhir Semester, daurah sehari bersama KBA Al-Iman, serta libur semester. Berbeda dengan kalender akademik biasanya yang menjabarkan peta kegiatan selama setahun, di KBA Al-Iman kalender akademik tersebut menjabarkan kegiatan selama satu semester.”

4. Perencanaan pembiayaan

Mengelola pembiayaan yang baik merupakan suatu keniscayaan bagi setiap lembaga. Karena tanpa adanya manajemen pembiayaan yang rapi akan menghalangi suatu lembaga untuk berjalan sesuai rencana dan menghambat tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen pembiayaan pendidikan sebagaimana yang disebutkan oleh Lipham dalam Arwildayanto dkk. (2017, h. 6), meliputi upaya memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban. (Abdullah, 2011) juga menyebutkan dalam Arwildayanto dkk. (2017, h. 6) bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan mengatur sumber keuangan pendidikan, mengalokasikan, dan memanfaatkan uang pendidikan sedemikian rupa sehingga dicapai maksimalisasi dan efektivitas penggunaan dana atau uang untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Maryono (2021) menjelaskan:

“Dalam tahap perencanaan pembiayaan KBA Al-Iman ini ditetapkan sumber pendanaan, alokasi dan pemanfaatan dana tersebut, dan pelaporannya. Berkaitan dengan sumber pendanaan pembelajaran di KBA Al-Iman masih bertumpu pada uang pembayaran peserta. Oleh karenanya di saat merencanakan pembiayaan ini didiskusikan terkait besarnya nominal SPP yang harus dibayar oleh setiap peserta.”

Mulyono (2021) menjelaskan dalam wawancaranya, yaitu:

“Berkaitan dengan pengelolaan keuangan KBA Al-Iman ini merupakan tanggung jawab Admin yang mana tugasnya adalah mencatat sirkulasi dana yang masuk dari peserta maupun dana yang keluar untuk operasional pembelajaran bahasa Arab di KBA Al-Iman contohnya pembelian alat tulis, pembelian hijab untuk kelas Akhwat (Wanita), dan pemberian uang lelah (mukafaah) untuk para pengajar. Namun di sini Admin tidak memegang uang, akan tetapi uang yang disetorkan oleh para peserta dipegang oleh Bagian Keuangan Radio Suara Al-Iman.”

5. Penentuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana

Manajemen SDM juga hal yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga. Pengelolaan SDM yang baik akan mempermudah tercapainya tujuan lembaga yang telah dicanangkan.

Manajemen sumber daya manusia menurut Syamsurizal (2016, h. 1) adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu manajer harus menjamin bahwa perusahaan atau suatu organisasi memiliki tenaga kerja yang tepat di tempat yang tepat, dan pada saat yang tepat, yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan menolong perusahaan tersebut mencapai sarana-sarana secara keseluruhan secara efektif dan efisien. Manajemen sumber daya manusia merupakan rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan-tujuan organisasional.

SDM utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab di KBA Al-Iman sebagaimana yang dijelaskan oleh Maryono (2021) yaitu:

“Para pengajar yang merupakan para dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya dan pemateri di Radio Suara Al-Iman. Mereka yang ditunjuk menjadi pengajar adalah orang-orang yang kompeten dan mahir dalam berbahasa Arab maupun mengajarkan bahasa Arab. Para pengajar di KBA Al-Iman adalah: Maryono, S.Th.I., M.Pd.I.; Abu Hasan Arief Sulistiyono; Abdul Basid, Lc., M.Pd.; Andy Fahmi Halim, Lc. M.H.; Hermawan, Lc., M.Pd.; Musta'in, Lc., M.Pd.; Nur Cholis Agus Santoso, M.Pd.; Budi Santoso, Lc., M.Pd.; Moch. Danu Kurniadi, M.Pd.; dan Angger Bimantara, S.Pd. Adapun yang bertanggung jawab menjadi Admin KBA Al-Iman saat ini adalah salah seorang kru dari Radio Suara Al-Iman yang juga mahasiswa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya asal Magelang, Nur Rochman Tri Mulyono.”

Sedangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh KBA Al-Iman sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyono (2021) sebagai berikutL

“Ruang kelas, alat tulis, dan hijab untuk kelas Akhwat (Wanita). Adapun untuk lokal kelas, KBA Al-Iman masih menggunakan kelas yang dimiliki oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. KBA Al-Iman berharap ke depan memiliki lokal kelas tersendiri untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Permohonan kelas juga telah diajukan ke yayasan dan pihak yayasan pun merespon baik akan rencana tersebut.”

Perencanaan Pembelajaran oleh Pengajar KBA Al-Iman

Dalam proses pembelajaran, seorang guru atau pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Karena gurulah yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Guru atau pengajar merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pendidikan (Astuti dkk., 2020). Oleh karenanya seorang guru yang profesional dituntut untuk merencanakan pembelajaran yang akan ia kelola, karena perencanaan yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan kegiatan pembelajaran itu sendiri (Sufiati & Afifah, 2019). Pembelajaran merupakan segenap aktivitas terencana yang guru susun yang

tujuannya adalah kemampuan peserta didik untuk belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu guru harus menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan (Widiyanto & Wahyuni, 2020).

Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para pengajar KBA Al-Iman selaku ujung tombak dari pembelajaran ini karena merekalah yang bersinggungan langsung dengan peserta didik dapat terlihat dalam hal-hal berikut ini:

1. Mempersiapkan Materi Pembelajaran

Salah seorang pengajar KBA Al-Iman Surabaya, Santoso (2021) dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Sebelum pembelajaran para pengajar mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan mempelajari dan membaca materi tersebut, apabila ada poin yang bisa dikembangkan maka mereka mencari referensi lain untuk nantinya didiskusikan dengan para peserta didik. Adapun perangkat pembelajaran seperti RPP maka tidak ada kewajiban atas para pengajar untuk membuatnya.”

2. Memilih Metode yang Sesuai dengan Materi yang akan Diajarkan

Para pengajar memilih metode yang terbaik untuk mengajarkan materi yang akan disampaikan ke peserta didik. Salah seorang pengajar, Kurniadi (2021) menyebutkan:

“Karena kebanyakan materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang kaidah-kaidah Nahwu dan Sharaf, maka metode yang digunakan adalah metode ceramah.”

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan para peserta didik dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara peserta didik merupakan objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Savira dkk., 2018).

Kurniadi (2021) melanjutkan dalam wawancaranya, yaitu:

“Metode ceramah yang digunakan tadi juga digabungkan dengan metode lain seperti metode tanya jawab”

Metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa (Fathony, 2019).

Selain itu metode diskusi juga digunakan dalam proses pembelajaran di KBA Al-Iman. Sabri dalam Bashori (2017, 231) menyebutkan bahwa metode diskusi

adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi melainkan lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan bersama-sama. Dengan demikian metode ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, mengumpulkan kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

3. Menentukan Media yang akan Membantu Proses Pembelajaran Nantinya

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat mengantarkan pesan, informasi, dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik (Arif & Makalalag, 2020). Media pembelajaran amat sangat penting karena setiap guru tentunya mempunyai keterbatasan dalam menyajikan materi pelajaran kepada para peserta didiknya karena berbagai sebab, seperti: konsep yang abstrak, objek yang berbahaya, objek yang tidak terlihat secara kasatmata, biaya yang sangat mahal untuk menghadirkan objek ke dalam kelas, dan lain-lain. Maka media akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran guna meraih tujuan pembelajaran yang dicanangkan (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Kurniadi (2021) dalam wawancaranya mengatakan:

“Para pengajar KBA Al-Iman kebanyakan masih menggunakan media yang sangat sederhana dalam proses pembelajaran seperti papan tulis dan spidol. Sebagian yang lain menggunakan gambar-gambar dan bagan-bagan untuk memudahkan pemahaman peserta didik.”

PENUTUP/SIMPULAN

Implementasi perencanaan pembelajaran di Kursus Bahasa Arab Al-Iman telah dijalankan dengan baik oleh pengelola maupun pengajar KBA Al-Iman. Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola KBA Al-Iman meliputi: (1) Menentukan tujuan pembelajaran, yaitu penguasaan Maharah Qiraah (Keterampilan Membaca) teks-teks berbahasa Arab; (2) Menentukan kurikulum, yaitu kurikulum yang disusun oleh para pengajar yang diberi nama al-Iman Silsilah fii Ta'lim Lughah al-Quran; (3) Menyusun kalender akademik; (4) Merencanakan pembiayaan; dan (5) Menentukan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana. Sedangkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar KBA Al-Iman meliputi: (1) mempersiapkan materi pembelajaran; (2) memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan; dan (3) menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan baik yang terkait dengan ilmu manajemen pendidikan Islam atau yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arif, Muh., & Makalalag, E. W. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Gorontalo: Insan Cendekia Mandiri.
- Arwildayanto, A., Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185–192. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i2.3676>
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Bashori, M. (2017). Pengaruh Metode Diskusi dan Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 226–238. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v1i2.268>
- Ernawati, E. (2018). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pariwisata. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 15–37. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7515>
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Faroqi, A., & Suryanto, T. L. M. (2020). Pemanfaatan Google Calendar Untuk Pembuatan Kalender Akademik di SMP Miftahul Ulum Surabaya. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 13–16. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.13-16>
- Fathony, F. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 88–98. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.206>
- Fauzy, H. I. el. (2018). Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode “Tamyiz” Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal. *Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya*

- Arab di Indonesia*, 2, Article 0. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/188>
- Hidayati, N. (2017). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017* [Tesis]. IAIN Surakarta.
- Kurniadi, Moch. D. (2021, April 3). *Wawancara dengan Pengajar KBA Al-Iman Surabaya* [Komunikasi pribadi].
- Maryono, M. (2021, Februari 24). *Wawancara dengan Direktur Radio Suara Al-Iman Surabaya* [Komunikasi pribadi].
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, N. R. T. (2021, April 1). *Wawancara dengan Admin KBA Al-Iman Surabaya* [Komunikasi pribadi].
- Rangkuti, E. R. (2019). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. [Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/22070/>
- Rosyid, M. K., Faizin, M. S., Nuha, N. U., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20>
- Santoso, N. C. A. (2021, April 2). *Wawancara dengan Pengajar KBA Al-Iman Surabaya* [Komunikasi pribadi].
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), Article 1. https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran Perencanaan Pembelajaran untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Syamsurizal, S. (2016). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia dalam Organisasi. *Jurnal Warta*, 49.
- Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Jurnal Parameter*, 29(2).
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Wijaya, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>